

POLA KOMUNIKASI QUR'ANI: REFLEKSI TERHADAP KESANTUNAN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI

Abdul Aziz Al-Khumairi

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-mail: aal-khumairi@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Contact Person: 089673436948

Abstract

This study aims to describe the prevailing way of speaking between students and lecturers at IAIN Curup, Rejang Lebong Regency. This type of research is qualitative research. The method used is descriptive qualitative research method, which is used to understand what the research subject experiences. The data described in this study includes interactions between students and lecturers, both through oral communication and instant messaging media such as WhatsApp. The theory used is the Term of Language Politeness in the Qur'an and the theory of language politeness proposed by Leech. The source of data comes from conversations between students and lecturers, either directly or through instant messaging social media. The data were collected using three techniques: listening, tapping, and recording. The results show that of the six language politeness maxims proposed by Leech, three of them are often used by students towards lecturers at IAIN Curup, Rejang Lebong Regency: approbation maxim, modesty maxim, and agreement maxim. Meanwhile, there is no use of tact maxim, generosity maxim, and sympathy maxim. The results of data analysis also show that the majority of students comply with the rules of language politeness, with only a few language politeness non-compliance found.

Keywords: Language Politeness, Qur'anic Politeness Term.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan cara berbicara yang berlaku antara mahasiswa dan dosen di IAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang digunakan untuk memahami apa yang dialami subjek penelitian. Data yang digambarkan dalam penelitian ini mencakup interaksi antara mahasiswa dan dosen, baik melalui komunikasi lisan maupun media perpesanan instan seperti WhatsApp. Teori yang digunakan adalah Term Kesantunan Berbahasa dalam Al-qur'an dan teori kesantunan berbahasa yang dikemukakan oleh Leech. Sumber data berasal dari percakapan antara mahasiswa dan dosen, baik yang terjadi langsung maupun melalui media sosial perpesanan instan. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik: simak, sadap, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari enam maksim kesantunan berbahasa yang diajukan oleh Leech, tiga di antaranya sering digunakan oleh mahasiswa terhadap dosen di IAIN Curup, Kabupaten Rejang Lebong., pujian/penghargaan (approbation maxim), maksim kerendahan hati (modesty maxim), dan maksim persetujuan/penerimaan (agreement maxim). Sementara itu, tidak ditemukan adanya penggunaan maksim kebijaksanaan (tact maxim), maksim kedermawanan (generosity maxim), dan maksim simpati (sympathy maxim). Hasil analisis data juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mematuhi aturan kesantunan berbahasa, hanya ditemukan sedikit ketidakpatuhan kesantunan berbahasa.

Kata kunci: Kesantunan Berbahasa, Term Kesantunan Al-Qur'an.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen

yang terkait satu sama lain (Nata, 2011:16).

Di antara komponen-komponen tersebut, sebagaimana tertera dalam Standar

Nasional Pendidikan yang dijadikan acuan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT), adalah pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Seiring dengan perkembangan era globalisasi, reformasi, ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, pemahaman agama, filsafat dan ideologi bangsa, telah terjadi paradigma baru dalam berbagai komponen pendidikan, termasuk dosen dan mahasiswa. Paradigma baru pendidikan, dari segi dosen dan mahasiswa, melihat mahasiswa sebagai mitra dalam kegiatan belajar mengajar yang harus diperlakukan secara adil, manusiawi, egaliter dan demokratis. Laiknya customer, mahasiswa harus dilayani secara total dan memuaskan. Dosen, masa sekarang, harus mendalami masalah Undang-Undang Perlindungan Anak, tentang perlindungan Hak Asasi Manusia dan ketentuan lainnya (Nata, 2011:21-22). Hubungan mahasiswa dengan dosen di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga mahasiswa ingin belajar dan dosen nyaman dalam mengajar. Bahkan penelitian menegaskan adanya signifikansi antara hubungan komunikasi interpersonal mahasiswa dan dosen dengan motivasi belajar mahasiswa (Nunuk Suryani dkk., 2016). Namun,

kesetaraan dan kemitraan antara mahasiswa dan dosen yang digulirkan, dalam praktiknya, ternyata membawa beberapa problem dalam ranah komunikasi antara keduanya. Di antaranya, fakta ketidaksantunan berbahasa pada pesan singkat mahasiswa ke dosen (Mulatsih, 2014), kecemasan komunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam lingkup akademis (Santoso dkk., 1998), hubungan interpersonal yang kurang harmonis antara mahasiswa dengan dosen pembimbing karena adanya komunikasi interpersonal yang tidak efektif, yang menyebabkan kecemasan dan ketegangan mahasiswa (Listiara dkk., 2006). Oleh karenanya, menggali dan memformulasikan pola komunikasi yang etis dan efektif antara mahasiswa dan dosen sangat diperlukan. Dalam hal ini, menelaah ayat-ayat al-Qur'an khususnya tentang term komunikasi mutlak dibutuhkan, utamanya dalam konteks pendidikan di Perguruan Tinggi Islam. Karena al-Qur'an mengajarkan etika dalam berkomunikasi, dan model komunikasi terhadap manusia sesuai dengan situasi dan kondisi lawan bicara (Yusuf, 2013:167), termasuk pola komunikasi pendidik (dosen) dan peserta didik (mahasiswa). Penelitian tentang term komunikasi dalam al-Qur'an telah dilakukan, di antaranya Etika

POLA KOMUNIKASI QUR'ANI: REFLEKSI TERHADAP KESANTUNAN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI:

Berkomunikasi Kajian Tematik Term Qaulun dalam Al-Qur'an (Badruzaman, 2014), Konsep Komunikasi Islam Dalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif (Islami, 2013), Etika Pola Komunikasi dalam Al- Qur'an (Kurniawan, 2011), Etika Komunikasi Lisan Menurut al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik (Sholihin, 2011), Komunikasi Orang Tua dan Anak Prespektif Kisah dalam Al-Qur'an (Astuti, 2011), Pendidikan Karakter Melalui PenanamanEtika Berkomunikasi Dalam Al-Qur'an (Mudlofir, 2011). Namun kajian-kajian tersebut belum dikontekstualisasikan dalam dataran pragmatis etika berkomunikasi antara mahasiswa dan dosen dalam lingkup pembelajaran di Perguruan Tinggi Islam, yang nota bene komponen-komponen di dalamnya harus berlandaskan nilai-nilai moral al-Qur'an

Berdasarkan latar belakang masalah, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pola Komunikasi Qur'an berdampak baik pada KesantunanKomunikasi Antara mahasiswa Dan Dosen Di Perguruan Tinggi Islam? Bagaimana pematuhan prinsip kesantunan komunikasi antara mahasiswa ke dosen?

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian

pustaka. Sumber data yang digunakan adalah buku-buku terkait dengan tema penelitian, yang kemudian disusun oleh peneliti untuk dihasilkan dalam bentuk publikasi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi prinsip kesantunan berbahasa antara mahasiswa dan dosen di Perguruan Tinggi Islam IAIN Curup. Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini berupaya mengungkap secara detail dan menyeluruh tentang berbagai bentuk dan manifestasi konkret yang mencerminkan pematuhan terhadap prinsip kesantunan berbahasa dalam interaksi komunikatif antara mahasiswa dan dosen di lingkungan akademik tersebut. Melalui analisis dan pemahaman yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru yang bermanfaat bagi pengembangan komunikasi yang santun dan efektif antara mahasiswa dan dosen dalam konteks pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup.

Maksim Kebijaksanaan (Tact): minimalkan kerugian bagi dosen; maksimalkan keuntungan bagi dosen.

Maksim Kebijaksanaan merupakan sebuah prinsip komunikasi yang melibatkan dua

aspek utama, yaitu a) meminimalkan kerugian yang ditimbulkan pada orang lain dan b) memaksimalkan manfaat yang diberikan kepada orang lain, dalam konteks ini, khususnya antara mahasiswa dan dosen.

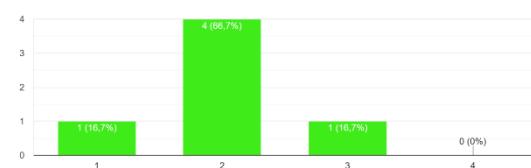
Maksim ini menjadikan sebagai tuntutan bagi para penutur, baik mahasiswa maupun dosen, untuk bertindak dengan penuh kebijaksanaan dan mempertimbangkan dampak dari tuturan atau tindakan mereka terhadap orang lain. Hal ini mengharuskan mereka untuk melakukan upaya maksimal guna mengurangi kerugian atau kesulitan yang mungkin timbul bagi orang lain, sambil berusaha untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada mereka.

Sebagai contoh, dalam konteks hubungan antara mahasiswa dan dosen, penerapan maksim kebijaksanaan memerlukan sikap saling menghargai dan memperhatikan kepentingan pihak lain. Seorang mahasiswa yang menerapkan maksim ini akan berusaha untuk tidak menyebabkan gangguan atau kesulitan yang tidak perlu kepada dosen.

Berikut data yang diperoleh komunikasi yang santun dan efektif antara mahasiswa dan dosen dalam konteks pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup :

1. Apakah Ditemukan Mahasiswa Mengirimkan pesan di luar jam kerja: Saat mengirimkan pesan di luar jam kerja atau di waktu yang tidak sesuai, mahasiswa dapat mengganggu kesibukan dosen dan membuatnya merasa tidak dihargai.

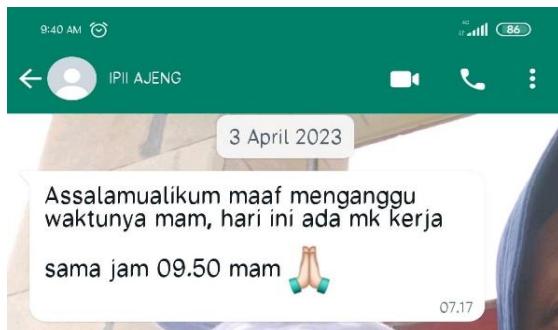
MAKSIM KEBIJAKSANAAN (TACT): MINIMALKAN KERUGIAN BAGI DOSEN; MAKSIMALKAN KEUNTUNGAN BAGI DOSEN. 1. Apakah Ditemukan ... dosen dan membuatnya merasa tidak dihargai.
6 jawaban



Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech. Dalam penelitian ini terdapat 16,7% mahasiswa yang santun terhadap dosennya, 66.7% mahasiswa yang kurang santun terhadap dosennya serta 16,7% mahasiswa yang tidak santun terhadap dosennya.

Data berikut ini menampilkan hasil analisis yang mengindikasikan tingkat kepatuhan dalam penerapan maksim kebijaksanaan oleh para penutur.

POLA KOMUNIKASI QUR'ANI: REFLEKSI TERHADAP KESANTUNAN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI:



Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech, mengindikasikan tingkat kepatuhan dalam penerapan maksim kebijaksanaan yakni mahasiswa tersebut menghubungi dosen (informan) pada waktu yang tepat tidak mengirimkan pesan di luar jam kerja atau di waktu yang tidak sesuai sehingga mahasiswa tersebut tidak menganggu kesibukan dosen.

2. Apakah Ditemukan Mahasiswa Mengirimkan pesan berulang-ulang: Saat mengirimkan pesan berulang-ulang tanpa menunggu respons dari dosen, mahasiswa dapat membuat dosen merasa terganggu dan menganggu konsentrasi.

Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech. Dalam penelitian ini terdapat 50% mahasiswa yang sangat santun terhadap dosennya, 16,7% mahasiswa yang santun terhadap dosennya, 33,3% mahasiswa yang kurang santun terhadap dosennya.

3. Apakah Ditemukan Mahasiswa Tidak menjawab dengan jelas: Ketika dosen memberikan pertanyaan atau permintaan melalui WhatsApp, mahasiswa yang tidak memberikan jawaban yang jelas atau membingungkan, dapat menghambat komunikasi yang efektif dan membuat dosen menjadi kesal.

Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech. Dalam penelitian ini terdapat 16,7% mahasiswa yang sangat santun terhadap dosennya, 33,3 % mahasiswa yang santun terhadap

dosennya, 50 % mahasiswa yang kurang santun terhadap dosennya.

4. Apakah Ditemukan Mahasiswa Mengirimkan pesan yang tidak relevan: Mahasiswa yang mengirimkan pesan yang tidak relevan atau tidak berhubungan dengan topik yang sedang dibahas, dapat membuat dosen merasa terganggu dan membuang waktu

Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech. Dalam penelitian ini terdapat 16,7% mahasiswa yang sangat santun terhadap dosennya, 66,7 % mahasiswa yang santun terhadap dosennya, 16 % mahasiswa yang kurang santun terhadap dosennya.

5. Apakah Ditemukan Mahasiswa Mengirimkan pesan dengan nada atau gaya yang tidak sopan: Mahasiswa yang mengirimkan pesan dengan nada atau gaya yang tidak sopan, seperti memaksa atau menuntut dosen, dapat membuat dosen merasa tidak dihargai dan sulit untuk menjawab pesan tersebut

Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech. Dalam penelitian ini terdapat 66,7% mahasiswa yang santun terhadap dosennya, 16.7% mahasiswa yang kurang santun terhadap dosennya serta 16,7% mahasiswa yang tidak santun terhadap dosennya.

Maksim Kedermawanan (Generosity): Minimalkan Keuntungan Bagi Mahasiswa Sendiri; Maksimalkan Kerugian Bagi Mahasiswa Sendiri.

Maksim Kedermawanan adalah sebuah prinsip komunikasi yang melibatkan dua aspek penting, yaitu a) meminimalkan manfaat yang diperoleh oleh diri sendiri, dan b) memaksimalkan pengorbanan atau kerugian yang ditanggung oleh diri sendiri. Dalam konteks ini, maksim ini diterapkan dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen di lingkungan IAIN Curup.

Maksim Kedermawanan menuntut setiap peserta komunikasi, baik mahasiswa maupun dosen, untuk secara aktif berupaya mengurangi keuntungan pribadi dan sebaliknya, meningkatkan kerugian

POLA KOMUNIKASI QUR'ANI: REFLEKSI TERHADAP KESANTUNAN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI:

atau pengorbanan pribadi. Dalam konteks ini, hal ini mengharuskan mereka untuk mengedepankan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri sendiri, serta bersedia menerima pengorbanan atau kerugian yang mungkin timbul.

Berikut data yang diperoleh komunikasi yang santun dan efektif antara mahasiswa dan dosen dalam konteks pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup ;

Apakah Ditemukan Mahasiswa Meminta bantuan terlalu sering: Mahasiswa yang meminta bantuan terlalu sering atau mengandalkan dosen terlalu banyak dapat membuat dosen merasa tidak dihargai dan merasa dimanfaatkan

Melalui analisis temuan penelitian yang dilakukan terhadap dosen sebagai informan di pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech. Dalam penelitian ini terdapat 33,3 % mahasiswa yang sangat santun terhadap dosennya, 66,7 % mahasiswa yang santun terhadap dosennya.

2. Apakah Ditemukan Mahasiswa Tidak mengucapkan terima kasih: Ketika dosen memberikan bantuan atau jawaban melalui WhatsApp, mahasiswa yang tidak

mengucapkan terima kasih, dapat membuat dosen merasa tidak dihargai.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang melibatkan dosen sebagai informan di lingkungan pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech, terlihat adanya pola pematuhannya terhadap prinsip kesantunan dalam hubungan antara mahasiswa dan dosen.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebesar 50 % dari total jumlah mahasiswa menunjukkan tingkat kesantunan yang sangat tinggi terhadap dosennya. Sementara itu, sebanyak 50% bersikap santun dengan minimalkan keuntungan bagi mahasiswa sendiri; maksimalkan kerugian bagi mahasiswa sendiri.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi prinsip kesantunan dalam berinteraksi dengan minimalkan keuntungan bagi mahasiswa sendiri; maksimalkan kerugian bagi mahasiswa sendiri.

3. Apakah Ditemukan Mahasiswa Meminta bantuan yang tidak terkait dengan tugas kuliah: Mahasiswa yang meminta bantuan yang tidak terkait dengan tugas kuliah atau pekerjaan yang sedang dikerjakan, dapat membuat dosen merasa terganggu dan sulit untuk memprioritaskan tugas yang sebenarnya

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang melibatkan dosen sebagai informan di lingkungan pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech, terdapat variasi dalam tingkat kesantunan mahasiswa terhadap dosennya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 50 % menunjukkan tingkat kesantunan yang sangat tinggi terhadap dosennya. Sementara itu, sebanyak 16,7% mahasiswa lainnya juga menunjukkan tingkat kesantunan terhadap dosennya. Meskipun ada sedikit variasi dalam pemahaman dan penerapan prinsip kesantunan. Namun, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa sebesar 33% mahasiswa menunjukkan tingkat kesantunan yang kurang terhadap dosennya

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa di lingkungan pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup memiliki kesadaran akan pentingnya mematuhi prinsip kesantunan dalam berinteraksi dengan minimalkan keuntungan bagi mahasiswa sendiri; maksimalkan kerugian bagi mahasiswa sendiri.

4. Apakah Ditemukan Mahasiswa Tidak menghargai waktu dosen: Mahasiswa yang meminta bantuan di luar jam kerja atau di waktu yang tidak sesuai, dapat membuat dosen merasa tidak dihargai dan kesulitan untuk membagi waktu dengan baik.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang melibatkan dosen sebagai informan di lingkungan pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech, terdapat variasi dalam tingkat kesantunan mahasiswa terhadap dosennya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 16,7 % menunjukkan tingkat kesantunan yang sangat tinggi terhadap dosennya. Sementara itu, sebanyak 33,3 % mahasiswa lainnya juga menunjukkan tingkat kesantunan terhadap dosennya. Meskipun

POLA KOMUNIKASI QUR'ANI: REFLEKSI TERHADAP KESANTUNAN KOMUNIKASI ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI:

ada sedikit variasi dalam pemahaman dan penerapan prinsip kesantunan. Namun, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa sebesar 50% mahasiswa menunjukkan tingkat kesantunan yang kurang terhadap dosennya.

5. Apakah Ditemukan Mahasiswa Tidak memberikan informasi yang jelas: Ketika dosen meminta informasi yang dibutuhkan melalui WhatsApp, mahasiswa yang tidak memberikan informasi yang jelas dan lengkap dapat membuat dosen merasa kesulitan dan membuang waktu.

Setelah melakukan analisis mendalam terhadap temuan penelitian yang melibatkan dosen sebagai informan di lingkungan pendidikan tinggi Islam di IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pemahaman dan penelusuran terhadap kerangka pemikiran Geoffrey Leech, terdapat variasi dalam tingkat kesantunan mahasiswa terhadap dosennya.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 16,7 % menunjukkan tingkat kesantunan yang sangat tinggi terhadap dosennya. Sementara itu, sebanyak 50 % mahasiswa lainnya juga menunjukkan tingkat kesantunan terhadap dosennya. Meskipun ada sedikit variasi dalam pemahaman dan

penerapan prinsip kesantunan. Namun, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa sebesar 33,3 % mahasiswa menunjukkan tingkat kesantunan yang kurang terhadap dosennya.

Maksim pujian (probation): minimalkan rasa tidak hormat kepada dosen; maksimalkan pujian kepada dosen.

1. Apakah Ditemukan Mahasiswa Tidak memberikan ucapan terima kasih atau penghargaan setelah dosen memberikan bantuan atau menjawab pertanyaan mahasiswa.

Refrensi

- Al-Buruswi, I. (2018). Terjemahan Tafsir Ruhul Bayan jilid 5. Bandung: CV. Diponegoro.
- Al-Zamakhsyari,Mahmud bin „Umar.(2020). Tafsir al-Kasyasyaf.Cet. II. Beirut: Dar al- Ma"rifah.
- Al-Andalusi, Abu Muhammad bin „Athiyah, (2021). Al-Muharrir Al-Wajij fi Tafsir Al- Kitab Al-„Aziz, Cet. I. Libanon: Dar al-Kutub al-„Ilmiyah.
- Astuti, R. W. (2011). "Komunikasi Orang Tua dan Anak Prespektif Kisah dalam Al-Qur'an". Tesis. Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis Pasca Sarjana

- Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Al-Qurthubi, Muhammad bin Ahmad.(2020). *Ll-Jami" Li Ahkam Al-Qur'an*, Jilid 7, Cet. I. Beirut: Dar al-Kutub al-„Ilmiyah.
- Al-Maraghi.(2018). *Tafsir al-Maraghi*, Jilid 3. Beirut: Dar al-Fikr. Al- Khazin. (t.th)*Tafsir al-Khazin*. Beirut: Dar al-Fikr.
- As-Shiddiqi, H. (2010). *Tafsir al-Bayan*, jilidI. Bandung: al-Maarif.
- Badruzaman, A. (2014). Etika Berkommunikasi: Kajian Tematik Term Qaul Dalam Al- Qur'an. *Jurnal Epistemé*.Volume 9.Nomor 1.
- Gunawati, R., dkk., (2016). "Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi MahasiswaDosenPembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalamMenyusun Skripsi Pada Mahasiswa ProgramStudi Psikologi Fakultas KedokteranUniversitas Diponegoro". *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* Vol.3 No. 2,Desember
- Hamka.(1983). *Tafsiral-Azhar*.Juz 15. Jakarta: Bulan Bintang. Hidayat, R. (2017). "Perilaku Etis Dosen dalam Perspektif Efikasi Diri, Kepemimpinan, dan Komunikasi Interpersonal." *PedagonalJurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.1 No.1
- Islami, D. I. (2018). "Konsep Komunikasi IslamDalam Sudut Pandang Formula Komunikasi Efektif". *Wacana Volume XII* No.1, Februari Jawhari, T.(t.th).al- Jawahir fiTafsir al-Qur"an, juz 2. Mesir: tp.
- Kurniawan, I. (2017). "Etika Pola Komunikasi dalam Al-Qur"an". Skripsi. Jakarta: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah
- Rahmat,J.(2020)."Prinsip-prinsip Komunikasi Menurut Al-Qur"an", *Audenta*, Vol. I, No. 1 35-36.
- Mudlofir, A. (2011). Pendidikan Karakter Melalui PenanamanEtikaBerkommunikasi dalam Al-Qur"an, *ISLAMICA*. Vol. 5, No. 2
- Muis, A. (1999).*Etika Komunikasi Masa dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Logos.
- Mujib, A. dan Mudzakir, J. (2016).*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana.
- Muharomi, L. S. (2017). "Hubungan Antara Tingkat KecemasanKomunikasi Dan Konsep Diri dengan KemampuanBeradaptasi Mahasiswa Baru". Skripsi. Semarang: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu PolitikUniversitas Diponegoro
- Mulatsih, S. (2018). Ketidaksantunan Berbahasa pada Pesan Singkat Mahasiswa ke Dosen. *Prosiding Seminar Nasional*"Ketidaksantunan Berbahasa dan Dampaknya dalam Pembentukan Karakter"
- Nata, A. (2016). Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana

**POLA KOMUNIKASI QUR'ANI: REFLEKSI TERHADAP KESANTUNAN KOMUNIKASI
ANTARA MAHASISWA DAN DOSEN DI PERGURUAN TINGGI:**

Poerwardarmita,WJS.(1985). Kamus Umum Bahasa Indonesia.Jakarta: Balai Pustaka. Santoso, H. P. (1998). Tingkat Kecemasan Komunikasi Mahasiswa dalam Lingkup Akademis. Laporan Penelitian. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Diponegoro Sauri, S. H.(2014). Ingin Mabrur Berbicaralah dengan Santun. Jakarta: GemaHaji. Shihab, Q. (2000). Tafsir al-Misbah Jilid II. Jakarta: Lentera Hati Sholihin, A. M. (2011). "Etika Komunikasi Lisan Menurut Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik". Skripsi. Jakarta: Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Utomo, P. C., dkk. (2016). Hubungan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen dan Antar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar.Jurnal Keterapian Fisik, Volume 1, No 2, November Yusuf, K. M. (2015). Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan. Jakarta: Amzah.